

## Optimalisasi Kemampuan Analisis Teks Argumentasi Melalui Model *Think Pair Share* di SMK Negeri 6 Surabaya

Titin Supartini<sup>1\*</sup>, Ratna Suhartini<sup>2</sup>, I Gusti Putu Asto Buditjahjanto<sup>3</sup>, Lilik Anifah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

Corresponding Author Email: <sup>1\*</sup> [124070895052@mhs.unesa.ac.id](mailto:124070895052@mhs.unesa.ac.id)

\*Penulis korespondensi

Received : 17 May 2025  
Revised : 19 August 2025  
Accepted : 19 August 2025  
Online : 11 September 2025  
Published : 11 September 2025

Parameter  
Volume 37, Issue 1  
P-ISSN : 0216-261X  
E-ISSN : 2620-9519



### Abstract

*This study aims to examine the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model on improving students' learning outcomes in analyzing argumentative texts. A qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles. The subjects of the study were eleventh-grade students at SMKN 6 Surabaya. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection stages aimed at continuously improving the learning process. The results indicate that implementing the TPS model significantly increased students' active participation and learning achievement. In the first cycle, the average student score was 71.2 with a completeness rate of 65.6%. After revising the learning strategy in the second cycle, the average score increased to 81.6 with a completeness rate of 87.5%. The TPS model proved effective in creating a collaborative, interactive, and student-centered learning environment. Through three main stages—think (individual thinking), pair (discussion in pairs), and share (sharing within groups)—students became more actively involved, developed critical thinking skills, and were able to express their opinions openly and effectively. These findings suggest that the TPS model is an effective and viable alternative learning strategy to enhance student engagement, comprehension, and academic performance. Therefore, this study recommends that teachers consistently implement the TPS model to improve the quality of learning processes and student outcomes, particularly in teaching argumentative text analysis.*

**Keywords:** *Think Pair Share; argumentative text; learning outcomes; active participation; cooperative learning*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan informasi yang semakin pesat, kemampuan berpikir kritis dan analisis menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan. Siswa dihadapkan pada berbagai informasi yang beragam dan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut menjadi sangat penting. Dalam konteks pendidikan khususnya di Indonesia, kurikulum merdeka memberikan landasan kepada kita untuk mengembangkan keterampilan ini. Saat ini kriteria ketuntasan belajar siswa tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran saat ini ditekankan berbasis pada kompetensi, kemandirian, dan pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas, dan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Di era digital saat ini, di mana informasi begitu mudah diakses, kemampuan untuk memilah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sangat penting agar siswa dapat memahami dan menyaring informasi yang benar, serta membuat keputusan yang tepat.

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran dimana seorang individu dapat belajar, mengembangkan pengetahuan, dan mengaplikasikannya setelah melalui beberapa pengajaran dan pengalaman yang akan terjadi sepanjang hidup manusia. Adapun pendidikan dalam sekolah merupakan usaha sadar yang terencana dalam memberikan pengajaran dan menerima pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan memberikan perubahan dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Listrianti & Inayah, 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam kemampuan menulis dan menganalisis teks argumentasi. Teks argumentasi adalah jenis teks yang bertujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi orang lain agar menerima suatu pendapat atau pandangan tertentu. Dalam teks ini, penulis menyampaikan argumen yang didukung oleh bukti, alasan, atau contoh yang relevan, sehingga pembaca dapat memahami dan mempercayai apa yang dikemukakan. Teks argumentasi sering kali ditemukan dalam bentuk esai, opini, atau artikel yang membahas isu-isu tertentu. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga sangat relevan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis teks argumentasi yang dapat membantu mereka memahami dan mengkritisi berbagai isu yang

berkembang, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu dilatih untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan memberikan pendapat yang berdasarkan pada bukti dan logika. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kritis dan kreatif (Kemendikbud, 2020).

Kemampuan menganalisis teks argumentasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan logis siswa. Teks argumentasi menuntut siswa untuk memahami, mengevaluasi, dan mengonstruksi pendapat berdasarkan data atau fakta yang kuat. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur argumen, membedakan antara fakta dan opini, serta menyusun argumentasi yang runtut dan meyakinkan (Susanti & Kurniasih, 2022).

Di lingkungan pendidikan vokasi, seperti di Program Keahlian Teknik Kimia Industri, penguatan kemampuan analisis teks menjadi semakin relevan. Selain meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan ini juga mendukung pengembangan pola pikir sistematis yang dibutuhkan dalam dunia kerja industri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan, kolaborasi, dan pemahaman mendalam siswa terhadap materi teks argumentasi.

Berdasarkan hasil observasi banyak siswa yang kesulitan dalam menganalisis teks argumentasi. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam memahami struktur dan ciri-ciri teks argumentasi, serta kesulitan dalam menyusun argumen yang logis dan mendalam. Dalam konteks ini, pembelajaran yang mampu mengasah keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan. Kemampuan menganalisis teks argumentasi sangat relevan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di kelas XI Teknik Kimia Industri. Di tingkat ini, siswa diharapkan mampu memahami berbagai jenis teks, termasuk teks argumentasi yang sering digunakan dalam diskusi ilmiah dan profesional. Dengan memahami struktur dan elemen-elemen dalam teks argumentasi, siswa dapat lebih kritis dalam menilai argumen yang disampaikan, baik dalam konteks akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Efektifitas penggunaan model *Think-Pair-Share* (TPS) telah terbukti pada beberapa penelitian sebelumnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah model *Think-Pair-Share* (TPS). Model ini

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi hasil pemikirannya dengan kelompok besar. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga melatih siswa dalam mengemukakan pendapat serta menerima sudut pandang orang lain.

Konteks kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model TPS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan vokasi, khususnya di jurusan teknik di SMK Negeri 6 Surabaya. Siswa vokasi umumnya lebih fokus pada keterampilan praktik kejuruan dibandingkan dengan analisis akademik berbasis teks. Oleh karena itu, membangun kemampuan berpikir kritis melalui analisis teks argumentasi menjadi tantangan tersendiri. Penelitian ini menyoroti bagaimana TPS dapat menjembatani kesenjangan tersebut, sehingga siswa tidak hanya terampil secara praktik, tetapi juga terlatih dalam berpikir kritis dan logis.

Hasil penelitian Aisah menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa telah banyak dikemukakan. Salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah metode Think Pair Share (TPS). Metode ini melibatkan kelompok siswa yang bekerja sama secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. TPS bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran. Metode ini dianggap efektif karena siswa dilibatkan secara aktif dan saling membantu selama proses belajar berlangsung (Aisah & Rofi'ah, 2024).

Penelitian Jamil (2023) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks cerita sejarah. TPS memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara bersama-sama, menggantikan model pembelajaran konvensional yang cenderung individual. Dengan kerja kelompok, siswa dapat mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat, dan membangun pemahaman bersama. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

TPS menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 58% sebelum menggunakan TPS menjadi 76% setelahnya (Kholisho et al., 2024). Berdasarkan penelitian Bawenti (2024), penerapan TPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi menghindari penyakit hati, rata-rata nilai siswa meningkat dari 66,5% pada siklus I menjadi

87,4% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas TPS dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada materi-materi yang bersifat konseptual.

Metode TPS juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Dengan tahapan *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi), suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, manfaat TPS sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Listrianti & Inayah (2025) menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan memperkaya wawasan melalui diskusi.

Hasil pengamatan oleh Akhirani Daulay (2024) menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan TPS. Pada mata pelajaran sejarah, tingkat keaktifan siswa meningkat dari 31% sebelum tindakan menjadi 81% pada siklus II. Model pembelajaran ini juga efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa 93,33% siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84 setelah menggunakan TPS.

Handayani (2024) menyatakan bahwa penerapan TPS memiliki pengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan TPS, aktivitas siswa menjadi lebih seimbang antara mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah.

Penelitian Azmi et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi TPS dalam pembelajaran kelistrikan dasar melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, emosional, maupun intelektual. Aktivitas belajar siswa mencapai tingkat sangat tinggi dengan persentase 79%, sedangkan respon siswa terhadap penerapan TPS mencapai 77,04%, menunjukkan penerimaan yang tinggi terhadap metode ini.

Penelitian oleh Josua Simanullang et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan TPS menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pre-test adalah 48, sedangkan post-test meningkat menjadi 82,33. Pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, yang menegaskan efektivitas TPS.

Hasil observasi dan tes oleh Siregar (2024) membuktikan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,83 pada awal penelitian menjadi 89,67 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa TPS mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara signifikan.

Penelitian oleh Anita Titu et al. (2024) menyimpulkan bahwa penerapan TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pasar. Ketuntasan siswa meningkat dari 62,4% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. TPS menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang berdampak positif terhadap pemahaman siswa.

Penelitian Gulo et al. (2024) menunjukkan bahwa TPS meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian mereka menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 67,24 pada akhir siklus I menjadi 82,15 pada akhir siklus II. Temuan ini menggarisbawahi efektivitas TPS dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa. Penerapan model ini berlangsung secara sangat efektif dengan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru dan prestasi belajar siswa yang tergolong sangat baik. Model TPS terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif, pemikiran kritis, serta keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis. Studi ini memperkuat bukti empiris bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Dari sisi praktis, lembaga pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan model TPS dalam berbagai mata pelajaran serta mendorong guru dan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam penerapannya. Untuk pengembangan ke depan, penelitian lanjutan direkomendasikan dengan cakupan mata pelajaran yang lebih luas dan eksplorasi terhadap variabel lain, seperti motivasi dan keterlibatan siswa, guna memperkaya pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif ini (Nurlaika et al., 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Think Pair Share berbantuan media foto berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SD Negeri 2 Pulo Rembang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 61,53 pada pretest menjadi 81,73 pada posttest, serta hasil uji-t yang menunjukkan t hitung (15,327) lebih besar dari t tabel (2,064), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Saputra et al., 2024).

Penelitian mengenai penerapan teknik Think Pair Share dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa teknik ini efektif meningkatkan partisipasi dan kemampuan berbicara siswa. Perencanaan guru mencakup tujuan, pendekatan, strategi, teknik, metode, dan

media pembelajaran. Pelaksanaan meliputi tiga tahapan: pembuka (salam, doa, penyampaian tujuan, dan penjelasan materi), kegiatan inti (individu berpikir, diskusi berpasangan, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas), serta penutup (refleksi materi, penyimpulan, dan informasi materi berikutnya). Implikasi penerapan teknik ini, bagi guru, mempermudah proses pembelajaran dan memperkaya wawasan metode mengajar, sedangkan bagi siswa, meningkatkan partisipasi, keberanian berbicara, antusiasme, serta pemahaman tentang penggunaan bahasa yang tepat (Fawaid et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode Think Pair Share berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis untuk kelas yang diberikan treatment, diketahui bahwa nilai signifikan pretest dan posttest kelas eksperimen adalah  $0.000 < 0.05$ . Pemberian perlakuan dengan metode pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan nilai rata-rata pada peserta didik, yang semula dengan nilai rata-rata 46,88 meningkat menjadi 82,19. Selama pemberian treatment dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen, siswa terlihat antusias, lebih aktif, berkonsentrasi, serta berdiskusi bersama terkait hal yang akan mereka tulis untuk dijadikan sebuah teks eksposisi. Setelah dilakukan perlakuan pada kedua kelas, hasil analisis data pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan (Aisah & Rofi'ah, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti perlu menerapkan metode pembelajaran Think Pair Share pada materi teks argumentasi. Sesuai dengan kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SMKN 6 Surabaya. Metode pembelajaran ini diharapkan efektif, efisien, dan membantu dalam aktivitas pembelajaran yang memberikan dampak baik pada hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh penerapan model TPS terhadap kemampuan siswa dalam memahami struktur teks argumentasi.
- b. Mengidentifikasi peningkatan logika berpikir siswa melalui diskusi pasangan dan berbagi gagasan dalam kelas.
- c. Mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam menggunakan bukti dan data secara tepat untuk memperkuat argumen.

Dengan demikian, indikator ketercapaian tidak hanya berupa peningkatan hasil belajar secara umum, tetapi juga mencakup aspek spesifik keterampilan berpikir kritis berdasarkan dimensi struktur, logika, dan bukti dalam teks argumentasi.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan dunia profesional.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain PTK dipilih untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Model PTK yang digunakan mengikuti empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rachma et al., 2023).

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMKN 6 Surabaya yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Objek penelitian meliputi penerapan model TPS pada materi analisis teks argumentasi. Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi: Untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran.
2. Tes Hasil Belajar: Untuk mengukur kemampuan analisis siswa terhadap teks argumentasi sebelum dan sesudah penerapan TPS.
3. Wawancara: Untuk mendapatkan umpan balik siswa tentang pengalaman belajar menggunakan model TPS.
4. Dokumentasi: Untuk melengkapi data berupa foto, catatan kegiatan, dan lembar kerja siswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan respons siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara siklus I dan II. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran (Nurlaika et al., 2024).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis teks argumentasi. Pada siklus I, penerapan model TPS dilakukan secara bertahap dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan menyampaikan hasil diskusi di hadapan kelas (*share*). Siklus I dilaksanakan dengan durasi dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Pada pertemuan pertama Siklus I, pembelajaran difokuskan pada materi " Pengenalan dan Analisis Struktur Teks Argumentasi" menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, seperti mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menggali pengetahuan awal tentang materi, serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan awal mengenai Pengenalan dan Analisis Struktur Teks Argumentasi. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menganalisis permasalahan terkait materi (*Think*), menyelesaikan masalah secara individu, dan berdiskusi dengan teman sebangku (*Pair*). Setelah itu, kelompok saling berbagi informasi dengan kelompok lain (*Share*). Guru memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa, diikuti dengan penguatan materi oleh guru sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada akhir siklus I mencapai 71,2. Dari jumlah tersebut, sebanyak 65% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Meski demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang bersikap pasif selama diskusi berlangsung dan belum terbiasa menyampaikan pendapat secara terbuka. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan durasi dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Pada pembelajaran difokuskan pada materi "Analisis Mendalam dan Penyusunan Teks Argumentasi" menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, seperti mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menggali pengetahuan awal tentang materi, serta

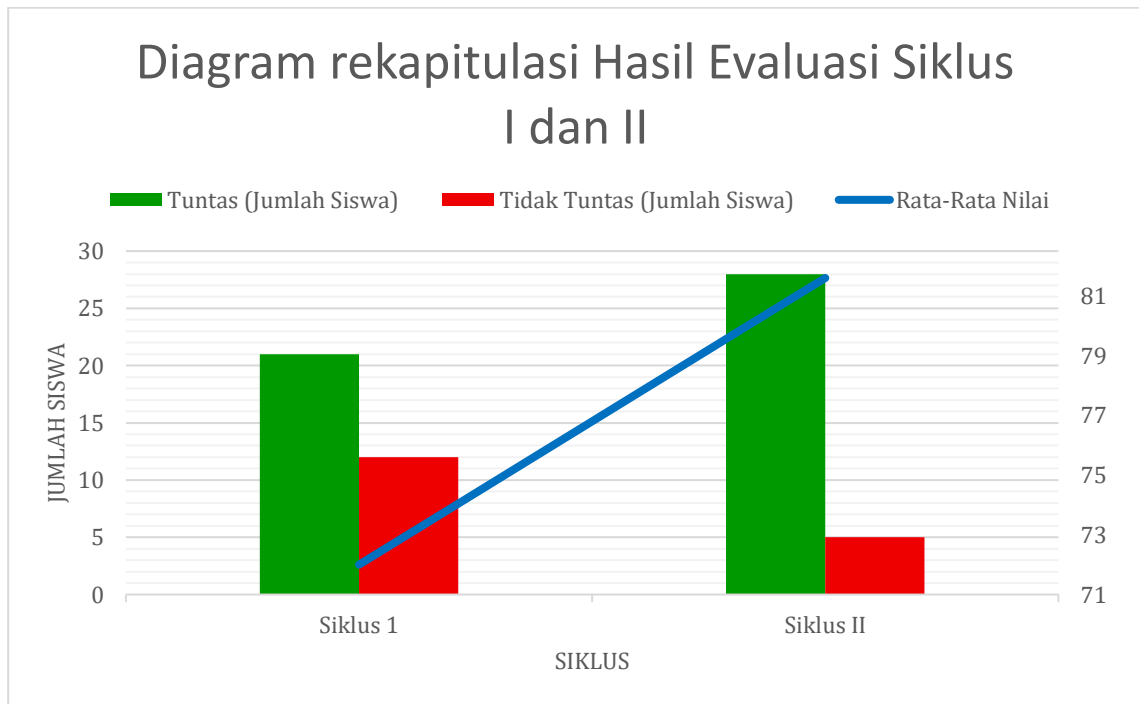
menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan awal mengenai teks argumentasi. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan permasalahan yang relevan dengan materi (*Think*). Siswa menyelesaikan permasalahan secara mandiri, kemudian berdiskusi dengan teman sebangku (*Pair*). Selanjutnya, kelompok-kelompok saling bertukar informasi dengan kelompok lain (*Share*). Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa dan menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada materi, berdasarkan temuan pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan untuk mengoptimalkan pelaksanaan model TPS. Perbaikan tersebut mencakup pemberian arahan yang lebih jelas pada setiap tahapan model, pengelolaan waktu yang lebih terstruktur, serta peningkatan motivasi belajar melalui pemberian umpan balik positif dari guru. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,6 dan sebanyak 87% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Tidak hanya terjadi peningkatan dari sisi kognitif, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotorik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran tampak lebih hidup, ditandai dengan meningkatnya antusiasme dalam berdiskusi, keberanian bertanya, dan keaktifan dalam menyampaikan pendapat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing kelompok diskusi dan mengelola waktu pembelajaran secara efektif. Refleksi siswa juga menunjukkan adanya perubahan: “Awalnya saya bingung bagaimana menyusun argumen dengan data yang jelas, tapi setelah berdiskusi dengan teman, saya lebih paham bagian mana yang fakta dan mana yang opini.” (Siswa A, Siklus I). Selain itu, Siswa B menyatakan, “Diskusi pasangan membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat. Biasanya saya hanya diam, sekarang saya lebih percaya diri.” (Siswa B, Siklus II). Narasi ini memperlihatkan pergeseran perilaku siswa dari pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada tahap refleksi, peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk mengevaluasi proses pembelajaran pada Siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi keberanian siswa yang masih rendah untuk bertanya tentang materi, kurang aktifnya siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelas maupun saat mempresentasikan tugas, serta rendahnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai pada Siklus I perlu ditingkatkan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa perbaikan yang perlu dilakukan pada Siklus II meliputi menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif agar siswa lebih aktif berinteraksi dan terlibat dalam pembelajaran. Guru juga perlu memberikan tugas atau analisis materi dengan petunjuk yang jelas sehingga siswa lebih mudah memahami instruksi. Selain itu, bimbingan langsung dalam kelompok diskusi harus ditingkatkan untuk membantu siswa lebih fokus dan memahami materi. Guru diharapkan lebih aktif dalam membantu siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan untuk meningkatkan keberanian mereka dalam berkomunikasi. Pemberian tugas harus disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran agar lebih efektif, serta soal ujian perlu disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa sehingga mereka dapat menjawab dengan lebih percaya diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *TPS* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada materi analisis teks argumentasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bawenti Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik pada siklus pertama maupun kedua, serta pada *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menghindari penyakit hati di kelas X SMKN 1 Tabukan Tengah. Model *TPS* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlebih dahulu mengolah informasi secara individu, kemudian mengkonstruksinya melalui diskusi berpasangan, dan akhirnya menyampaikannya dalam forum kelas. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menjadi indikator keberhasilan model *TPS* dalam membentuk kemampuan analisis siswa secara bertahap dan sistematis. Di samping itu, meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa model ini efektif dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II (Sumber: Data Penelitian, 2025)



**Gambar 2.** Diagram Alur Tahapan TPS dalam Konteks Analisis Teks Argumentasi

**Tabel 1.** Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Jumlah Tuntas	Persentase Tuntas
I	71,2	21 siswa	65.6%
II	81,6	28 siswa	87.5%

Diagram alur tahapan *Think-Pair-Share* (TPS) dalam konteks analisis teks argumentasi menunjukkan proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis dan bertahap. Pada tahap *Think*, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis struktur argumen secara individu sehingga mampu membangun pemahaman awal yang mandiri. Selanjutnya, pada tahap *Pair*, siswa mendiskusikan logika argumen dengan pasangan. Tahap ini memberikan ruang untuk saling bertukar ide, mengklarifikasi pemahaman, serta memperkuat kemampuan bernalar secara kolaboratif. Tahap terakhir yaitu *Share*, di mana siswa menyajikan hasil analisis dan argumen yang telah diperkuat dengan bukti di forum kelas. Melalui tahapan ini, siswa tidak hanya terlatih dalam menyampaikan pendapat secara kritis dan percaya diri, tetapi juga terbiasa menggunakan data serta bukti sebagai dasar dalam menyusun argumen. Dengan demikian, penerapan TPS dalam analisis teks argumentasi mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama secara efektif.

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 71,2 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau sebesar 65,6%. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,6, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau sebesar 87,5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus II mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan.

Peningkatan rata-rata hasil belajar dari 71,2 pada Siklus I menjadi 81,6 pada Siklus II memperlihatkan efektivitas model TPS dalam konteks SMK. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wiwiko (2024) yang menyatakan bahwa TPS mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa di sekolah menengah. Namun, dalam konteks vokasi jurusan teknik di SMK Negeri 6 Surabaya, tantangan utamanya adalah membangun kemampuan berpikir kritis berbasis teks.

Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa TPS tidak hanya relevan di ranah umum, tetapi juga efektif di lingkungan vokasi yang lebih berorientasi praktik.

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini fokus pada penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada kemampuan menganalisis teks argumentasi. Penelitian dilaksanakan 2 siklus pembelajaran. Pada siklus 1 dilakukan pembelajaran materi tentang “Pengenalan dan Analisis Struktur Teks Argumentasi”. Pada siklus 2 difokuskan pada materi “Analisis Mendalam dan Penyusunan Teks Argumentasi” menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 32 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 71,2, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang atau sebesar 65,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran pada Siklus II.

Setelah tindakan perbaikan diterapkan, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Pada Siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,6, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau sebesar 87,5%. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 10,4 poin dan persentase ketuntasan sebesar 21,9% menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bawenti, menunjukkan sebelumnya hasil belajar peserta didik sangat rendah, namun setelah diterapkan model pembelajaran tersebut, peserta didik mulai menunjukkan semangat dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran (Bawenti, 2024). Selain itu menurut Aisah, metode *think pair share* melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran (Aisah & Rofi'ah, 2024).

Penelitian lainnya juga menguatkan data bahwa Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini membantu mengurangi rasa bosan dan kejenuhan yang sering dialami saat proses belajar berlangsung, serta mendorong siswa untuk lebih termotivasi

dalam berpikir aktif guna menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) sendiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memiliki keunikan tersendiri, yaitu dimulai dengan siswa berpikir secara mandiri (*think*), kemudian berdiskusi dengan teman sebangku (*pair*), dan dilanjutkan dengan berdiskusi bersama kelompok lain (*share*). (Gulo et al., 2024)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil observasi dan test, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Hasil ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 71,2, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang atau sebesar 65,6%. Pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,6, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau sebesar 87,5%.

Berdasarkan pengolahan data dan analisis penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan model *Think Pair Share* pada hasil belajar menganalisis teks argumentasi, dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran *think pair share* ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena siswa telah terlihat meningkat hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas mengenai topik ini agar diperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait metode peningkatan hasil belajar. Selain itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat menjadikan temuan dari penelitian ini sebagai referensi guna memperkaya khazanah keilmuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan pemahaman dalam lingkup yang lebih mendalam.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., & Rofi'ah, M. (2024). Pengaruh Metode TPS ( Think Pair Share ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Sunan Drajat Sugio. *Alinea : Jurnal Bahasa , Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 108–114.

- Akhirani Daulay, K. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Metode Think Pair Share Dalam Pelajaran Sejarah Di SMAN 3 Medan. *ALACRITY : Journal Of Education*, 4(1), 2588–2593.
- Anita Titu, M., Frans Resi, B. Bin, Sira Liwun, R., Letek Wulogini, M. A., & Sasa Koten, M. E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pasar Kelas X Sma Pgri Larantuka Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4093–4101.
- Azmi, F., Fathiah, F., & Fachri, M. R. (2024). The Think Pair Share Learning Model's Active Learning Process in Basic Electrical Subjects at SMKN 1 Lhoknga, Aceh. *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 8(2), 209. <https://doi.org/10.22373/crc.v8i2.22089>
- Bawenti, N. Y. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Materi Menghindari Penyakit Hati Di Kelas X SMKN 1 Tabukan Tengah. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 235–246.
- Fawaid, A., Aini, Q., Fatah Yasin, A., & Mohamad Zubad Nurul, Y. (2025). Penerapan Teknik Think Pair Share Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. *MUBTADI : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(2), 203–215.
- Gulo, R., Adilman Telaumbanua, W., Harefa, Y., & Lahagu, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Tipe (Think-Pair- Share) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Mandrehe. *Consolium Journal : Journal Education and Counseling*, 620–630.
- Handayani, R. D. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pawarta Melalui Metode Pembelajaran Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas X Busana SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 14–19.
- Jamil, M. (2023). Efektifitas Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Cerita (Novel) Sejarah Di Kelas Xii-Bs-4 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps). *Jurnal Kinerja Pendidikan Facilities of Educator Career and Educational Scientific Information*, 5(2), 100–119.
- Josua Simanullang, F., Munthe, B., & Silalahi, J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(2), 47–57.

- Kemendikbud. (2020). Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Kholisho, Y. N., Ismatulloh, K., & SUkandi. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Dan Kekatifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran .... *Lambda : Jurnal Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 4(2), 94–103. <https://eprints.hamzanwadi.ac.id/3968/>
- Listrianti, F., & Inayah, P. (2025). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Sumber Bunga. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2928–2936.
- Nurlaika, F., Sahade, S., & Rijal, A. (2024). The Effect of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS) on Student Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 4(2), 641–653.
- Nurlaika, N., Fadilah, R., & Indahwati, T. (2024). Efektivitas model Think Pair Share dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Inovasi*, 5(1), 12–19.
- Rachma, A., Tuti Iriani, & Handoyo, S. S. (2023). Penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video simulasi mengajar keterampilan memberikan reinforcement. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 506–516. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.554>
- Saputra, H. A., Mushafanah, Q., & Ardiyanto, A. (2024). Pengaruh Penerapan Strategi Think Pair Share Berbantuan Media Foto Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Pulo Rembang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(1), 178–186. <https://doi.org/10.26877/ijes.v4i1.17733>
- Siregar, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Recount di Kelas X-1 SMAN 1 Padangsidempuan. *JICN : Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 3046–4560. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.426>
- Susanti, D. A., & Kurniasih, E. (2022). Tantangan dalam Pengajaran Teks Argumentasi: Perspektif Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 45–60.